

PENGARUH PENGUASAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN MOTIVASI PENGEMBANGAN PROFESIONAL GURU TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN PADA KURIKULUM MERDEKA DI SMP NEGERI KECAMATAN BOJONEGORO

Nadilla Wahyu Apriliani¹, Nunuk Hariyati²

¹ Universitas Negeri Surabaya; nadilla.21032@mhs.unesa.ac.id

² Universitas Negeri Surabaya; nunukhariyati@unesa.ac.id

INFO ARTIKEL

Kata Kunci:

penguasaan teknologi &
informasi
motivasi pengembangan
profesional guru
kualitas pembelajaran
kurikulum merdeka

Article history:

Diterima 2025-06-15

Direvisi 2025-06-17

Diterima 2025-06-19

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menganalisis pengaruh penguasaan teknologi informasi terhadap kualitas pembelajaran pada kurikulum merdeka; (2) Menganalisis pengaruh motivasi pengembangan profesional guru terhadap kualitas pembelajaran pada kurikulum merdeka ; dan (3) Menganalisis pengaruh penguasaan teknologi informasi dan motivasi pengembangan profesional guru secara bersama-sama terhadap kualitas pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di SMPN Kecamatan Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan memberikan perlakuan melalui penyebaran instrumen untuk memperoleh data. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan, variabel penguasaan teknologi informasi terdapat pengaruh terhadap kualitas pembelajaran pada kurikulum merdeka. Kemudian untuk variabel Motivasi Pengembangan Profesional Guru juga terdapat pengaruh terhadap kualitas pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Sementara itu untuk uji simultan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara Penguasaan Teknologi Informasi dan Motivasi Pengembangan Profesional Guru terhadap Kualitas Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di SMPN Kecamatan Bojonegoro.

Nadilla Wahyu Apriliani

Universitas Negeri Surabaya; nadilla.21032@mhs.unesa.ac.id

1. PERKENALAN

Konsep teknologi dalam pendidikan pertama kali dikenal melalui istilah *teknologi instruksional*, yang merujuk pada penggunaan media hasil revolusi teknologi komunikasi seperti televisi, komputer, dan proyektor sebagai pelengkap metode pembelajaran tradisional (Ince-muslu, 2021). Ertmer & Ottenbreit-Leftwich (2014) menekankan bahwa penguasaan teknologi informasi oleh guru memiliki hubungan yang erat dengan kesiapan guru dalam berinovasi dalam metode pengajaran. Guru yang menguasai teknologi mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih variatif dan kaya akan media, sehingga menciptakan suasana belajar

yang lebih dinamis dan interaktif. Dengan menggunakan teknologi, guru dapat merancang aktivitas pembelajaran yang lebih bermakna, serta menyediakan umpan balik yang cepat dan tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Ertmer & Ottenbreit-leftwich, 2014). Integrasi teknologi dalam pendidikan terbagi menjadi dua tipe. Tipe I adalah saat guru menjadi pusat pembelajaran dan teknologi hanya digunakan sebagai alat bantu oleh guru. Sementara Tipe II melibatkan siswa secara aktif menggunakan teknologi dalam proses belajar, yang tidak bisa dilakukan tanpa teknologi. Tipe II dianggap lebih ideal karena mendorong kemandirian, interaksi mendalam, dan refleksi siswa dalam pembelajaran berbasis teknologi (İşikli, 2022).

Penggunaan TIK dalam pengajaran berarti memanfaatkan teknologi dalam proses belajar, sedangkan integrasi TIK menjadikannya bagian penting dari pengajaran. Contoh sederhana adalah mengganti papan tulis dengan papan pintar. Namun, dibutuhkan pendekatan inovatif agar teknologi tidak hanya menjadi alat pengganti, tetapi benar-benar meningkatkan kualitas pembelajaran (Integration & Info, 2022). Tanpa teknologi yang tepat, pelatihan guru tidak efektif dan dapat menghasilkan data yang keliru. Keberhasilan penggunaan teknologi di kelas bergantung pada kepercayaan diri dan pelatihan berkelanjutan bagi guru. Pelatihan yang baik membuat pembelajaran lebih menarik dan meningkatkan hasil belajar siswa. Meski teknologi terus berkembang, manfaatnya tetap besar, seperti meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta memungkinkan evaluasi yang lebih objektif dan efisien (Stukalenko et al., 2016). Teknologi informasi memperluas akses pendidikan, terutama di daerah terpencil, dan menciptakan lingkungan belajar yang inovatif. Dengan penerapan yang tepat, pendidikan menjadi lebih siap menghadapi tantangan abad ke-21 dan dunia digital (Abedi, 2023). Di Bojonegoro, Kurikulum Merdeka mulai diterapkan di berbagai SMP, termasuk SMPN 1 Bojonegoro, dengan fokus pada pembelajaran berbasis TIK untuk meningkatkan keterampilan digital dan pengalaman belajar siswa. Namun, implementasinya masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, kesiapan guru, serta akses perangkat dan internet. Dukungan dari pemerintah, sekolah, dan pemangku kepentingan diperlukan agar kurikulum ini dapat berjalan optimal (Radar Bojonegoro, 2022). Penelitian Ahmad Manshur menunjukkan bahwa penggunaan TIK secara signifikan meningkatkan prestasi belajar siswa dengan membuat pembelajaran lebih interaktif, cepat dipahami, dan menarik. Meski dilakukan di tingkat MI, temuan ini relevan untuk SMP di Bojonegoro karena prinsip integrasi teknologi serupa. TIK membantu siswa memahami materi lebih dalam, meningkatkan kemandirian belajar, dan mendukung fleksibilitas Kurikulum Merdeka. Agar optimal, dibutuhkan dukungan infrastruktur dan pelatihan guru dari berbagai pihak (Manshur et al., 2020).

Motivasi guru memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Robbins (2019), teori motivasi seperti Maslow, Herzberg, dan Teori Keadilan menjelaskan bahwa kebutuhan, penghargaan, dan rasa keadilan memengaruhi semangat kerja guru. Guru yang termotivasi akan lebih inovatif, interaktif, dan responsif terhadap kebutuhan siswa, serta lebih disiplin dan kreatif dalam mengajar. Penelitian oleh Richardson & Watt (2015) melalui program *FIT-Choice* juga menyoroti pentingnya motivasi guru dalam memengaruhi hasil belajar siswa dan kesejahteraan guru. Selain itu, Smk & Kota (2018) menegaskan bahwa motivasi belajar guru mendukung pembelajaran yang berkualitas dan mendorong guru terus meningkatkan kompetensinya.

Di Bojonegoro, program pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis teknologi telah dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru MGMP Bahasa Arab (Mufid et al., 2024). Penguasaan teknologi terbukti mendorong inovasi pembelajaran dan meningkatkan motivasi siswa. Namun, *European Journal of Educational Management* (2024) mencatat masih ada tantangan, seperti akses pelatihan terbatas dan beban administrasi yang tinggi. Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan dari pemerintah, sekolah, dan masyarakat (Rahmi et al., 2019). Secara keseluruhan, sinergi antara motivasi guru dan penguasaan teknologi informasi berperan krusial dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dan meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Bojonegoro.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. W. Lawrence Neuman, metode penelitian kuantitatif memiliki beberapa tujuan utama yang mencerminkan karakteristik pendekatan berbasis data numerik (Neuman, n.d.). Creswell (2014), penelitian kuantitatif adalah metode yang mengumpulkan dan menganalisis data numerik untuk mengilustrasikan, menjelaskan, serta menguji hubungan antar variabel menggunakan analisis statistik. Tujuannya adalah untuk memahami fenomena secara lebih rinci, menggeneralisasi temuan ke populasi yang lebih luas, dan menyediakan bukti empiris objektif. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode kuantitatif dengan instrumen berupa kuesioner. Instrumen ini dirancang untuk mengumpulkan data secara sistematis dari responden, yang diharapkan dapat memberikan jawaban sesuai dengan petunjuk pengisian yang telah disediakan. Kuesioner terdiri atas sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang disusun berdasarkan variabel penelitian, dan setiap item telah dirancang sedemikian rupa untuk menggali informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini memiliki tiga variabel utama, yaitu dua variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Penguasaan Teknologi Informasi (X1) dan Motivasi Pengembangan Profesional Guru (X2) menjadi variabel bebas dalam penelitian ini, sedangkan Kualitas Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (Y) menjadi variabel terikat. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Penguasaan Teknologi Informasi dan Motivasi Pengembangan Profesional Guru terhadap Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri Kecamatan Bojonegoro. Melalui analisis hubungan antarvariabel tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pembelajaran dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan di Kecamatan Bojonegoro dengan fokus pada jenjang SMP Negeri. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah tersebut serta keberagaman fasilitas, sumber daya manusia, dan lingkungan pembelajaran yang dianggap representatif untuk memperoleh data yang komprehensif. Populasi dalam penelitian ini mencakup 292 guru dari tujuh SMP Negeri di Kecamatan Bojonegoro. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *proportional random sampling* dengan rumus Slovin, sehingga diperoleh 155 guru sebagai responden. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner berbasis Google Form yang menggunakan skala Likert 1–4, tanpa pilihan netral, untuk mendorong responden memberikan jawaban yang lebih tegas dan mengurangi bias. Teknik analisis data dalam penelitian ini diawali dengan uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, linearitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas, kemudian dilanjutkan dengan uji regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh penguasaan teknologi informasi dan motivasi pengembangan profesional guru terhadap kualitas pembelajaran, baik secara parsial melalui uji T maupun secara simultan melalui uji F.

3. Temuan dan Diskusi

3.1 Temuan

Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas diterapkan untuk menentukan apakah data yang telah diperoleh dalam penelitian telah terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dan Monte Carlo melalui program SPSS 22.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			155
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		5.64427407
Most Extreme Differences	Absolute		.106
	Positive		.106
	Negative		-.067
Test Statistic			.106
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.058 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.052
		Upper Bound	.064

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa **data berdistribusi tidak normal**. Kemudian dengan uji monte carlo menunjukkan bahwa $0,058 > 0,05$ **data berdistribusi normal**. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk dianalisis menggunakan teknik statistik parametrik.

b. Uji Linieritas

ANOVA Table						
			Sum of Squares	df	Mean Square	F
Y * X1	Between Groups	(Combined)	15823.461	37	427.661	9.567
		Linearity	12807.637	1	12807.637	286.525
		Deviation from Linearity	3015.824	36	83.773	1.874
	Within Groups		5229.894	117	44.700	
Total			21053.355	154		

Gambar 2. Uji Linieritas X_1 terhadap Y

Dapat dilihat hasil uji linieritas Penguasaan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Pembelajaran yaitu nilai sig.linearity sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai F sebesar 286,525. Dengan demikian, Penguasaan Teknologi Informasi dan Kualitas Pembelajaran dapat dinyatakan memiliki hubungan linier.

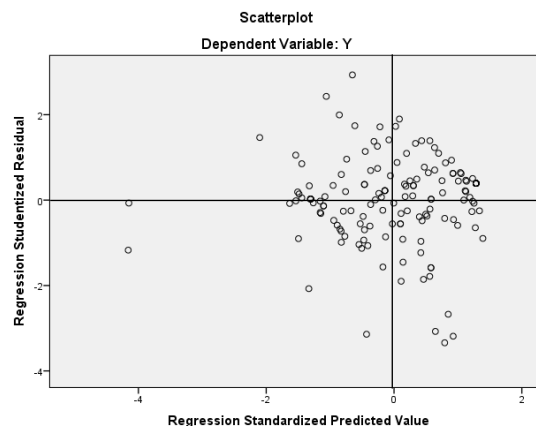
ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between Groups	(Combined)	18085.606	29	623.642	26.267	.000
		Linearity	15930.172	1	15930.172	670.970	.000
		Deviation from Linearity	2155.435	28	76.980	3.242	.000
	Within Groups		2967.748	125	23.742		
Total			21053.355	154			

Gambar 3. Uji Linieritas X_2 terhadap Y

Dapat dilihat hasil uji linieritas Motivasi Pengembangan Profesional terhadap Kualitas Pembelajaran yaitu nilai sig.linearity sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai F sebesar 670,970. Dengan demikian, Motivasi Pengembangan Profesional dan Kualitas Pembelajaran dapat dinyatakan memiliki hubungan linier.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi adanya ketidaksamaan varian residual antar pengamatan dalam model regresi (Purnomo & Info, 2023). Pada penelitian ini, uji tersebut dilakukan dengan memanfaatkan grafik scatterplot. Asumsi yang digunakan dalam analisis ini adalah: penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola tertentu, titik-titik menyebar secara merata di atas dan di bawah garis nol, serta tidak terjadi pengelompokan titik hanya di satu sisi garis nol. Berikut ini ditampilkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot melalui software SPSS 22:



Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar scatterplot, terlihat bahwa titik-titik data tersebar secara acak, baik di atas maupun di bawah garis nol, serta tidak membentuk pola tertentu atau terkonsentrasi pada satu sisi saja. Hal ini mengindikasikan bahwa varians residual bersifat konstan, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Mutikulinieritas

rentang 0,50 hingga 0,75 termasuk dalam kategori sedang atau moderat, sementara nilai antara 0,25 hingga 0,50 dianggap rendah atau lemah.

c. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16147,249	2	8073,625	250,135	,000 ^b
	Residual	4906,106	152	32,277		
	Total	21053,355	154			

a. Dependent Variable: Kualitas Pembelajaran
b. Predictors: (Constant), Motivasi Pengembangan Profesional, Penguasaan Teknologi Informasi

Gambar 8. Hasil Uji F

Diperoleh nilai F hitung 250,135 > F tabel 3,06 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Berdasarkan analisis prasayarat Uji F tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara Penguasaan Teknologi Informasi dan Motivasi Pengembangan Profesional Guru terhadap Kualitas Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMPN Kecamatan Bojonegoro.

3.2 Diskusi

Pengaruh Penguasaan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMPN Kecamatan Bojonegoro

Salah satu fokus utama penelitian ini adalah mengkaji pengaruh penguasaan teknologi informasi oleh guru terhadap kualitas pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMP Negeri Kecamatan Bojonegoro. Hasil analisis menunjukkan bahwa penguasaan teknologi informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Guru yang mampu menggunakan perangkat teknologi seperti komputer, proyektor, dan aplikasi edukatif terbukti lebih efektif dalam menyampaikan materi, melaksanakan asesmen, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan interaktif.

Penelitian ini menyoroti pengaruh penguasaan teknologi informasi oleh guru terhadap kualitas pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMP Negeri Kecamatan Bojonegoro. Hasil analisis menunjukkan bahwa penguasaan teknologi informasi oleh guru memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Temuan ini tercermin dalam beberapa respons guru terhadap instrumen penelitian, seperti kemampuan dalam memanfaatkan perangkat lunak untuk asesmen formatif dan sumatif (pernyataan nomor 13), menyusun materi ajar berbasis teknologi seperti presentasi interaktif dan video edukatif (pernyataan nomor 11), serta mengoperasikan aplikasi pengolah kata, presentasi, dan spreadsheet dalam proses mengajar (pernyataan nomor 2). Hal ini menunjukkan bahwa guru telah memiliki kompetensi teknologi yang cukup baik dalam mendukung perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Namun demikian, sebagian guru belum secara aktif mengembangkan diri melalui pelatihan atau seminar tentang tren teknologi pendidikan, sebagaimana tercermin dalam lemahnya respons terhadap pernyataan nomor 4. Dalam konteks kerangka TPACK yang dikembangkan oleh Mishra dan Koehler (2006), penguasaan perangkat teknologi mencerminkan dimensi Technological Knowledge (TK), yang sangat penting dalam mendukung pembelajaran yang efektif dan interaktif. Temuan ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya penguasaan teknologi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Selatan T (2024), penguasaan TI oleh guru menjadi faktor krusial dalam mendukung fleksibilitas, asesmen formatif digital, serta diferensiasi yang diusung oleh Kurikulum Merdeka. Sejalan dengan itu, Shofia et al. (2021) menyatakan bahwa pengalaman mengajar juga turut memperkuat kemampuan pedagogis guru, dan penguasaan teknologi dapat mendukung penciptaan

pembelajaran yang inovatif. Hal ini juga dikuatkan oleh temuan Marzoan (2019) dan Rahmah (2025), yang menyebutkan bahwa teknologi informasi meningkatkan mutu pendidikan melalui kemudahan akses, fleksibilitas, serta efisiensi pembelajaran daring. Dukungan serupa dikemukakan oleh Anita Candra Dewi (2023) yang menekankan pentingnya pemanfaatan alat digital, platform daring, dan keterlibatan aktif siswa, dengan catatan bahwa kurikulum dan regulasi juga harus menyesuaikan perkembangan teknologi agar pemanfaatannya efektif (Dewi, 2024). Selain itu, menurut Mahedy (2009), teknologi informasi memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui penggunaan sistem informasi, multimedia, dan pengorganisasian data yang rapi dan interaktif. Dengan demikian, dalam implementasi Kurikulum Merdeka, penguasaan teknologi informasi oleh guru terbukti berperan besar dalam menciptakan proses pembelajaran yang menarik, adaptif, dan relevan dengan tuntutan zaman. Kompetensi ini menjadi faktor strategis dalam mendukung keberhasilan proses belajar-mengajar dan pencapaian tujuan pendidikan yang optimal.

Respon terhadap beberapa pernyataan dalam instrumen penelitian mengindikasikan bahwa mayoritas guru telah mampu memanfaatkan teknologi dalam berbagai aspek pembelajaran. Namun, sebagian guru belum optimal dalam mengikuti pelatihan atau seminar untuk memperbarui pengetahuan teknologinya. Hal ini menjadi catatan penting untuk peningkatan kompetensi berkelanjutan. Temuan ini selaras dengan konsep *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK), yang menekankan pentingnya integrasi antara teknologi, pedagogik, dan konten materi. Dukungan dari berbagai penelitian sebelumnya juga menguatkan bahwa penguasaan teknologi sangat krusial dalam mewujudkan pembelajaran yang fleksibel, adaptif, dan berkualitas dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Dengan demikian, penguasaan teknologi informasi oleh guru menjadi faktor strategis dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam menciptakan proses belajar mengajar yang lebih inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman.

Pengaruh Motivasi Pengembangan Profesional Guru terhadap Kualitas Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMPN Kecamatan Bojonegoro

Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi pengembangan profesional guru berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri Kecamatan Bojonegoro. Guru yang memiliki motivasi tinggi terbukti lebih aktif menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, berinovasi dalam pengajaran, serta berupaya menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Penelitian ini juga menganalisis pengaruh motivasi pengembangan profesional guru terhadap kualitas pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri Kecamatan Bojonegoro. Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi pengembangan profesional guru berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Temuan ini diperoleh melalui interpretasi data kuesioner, di mana beberapa pernyataan menyoroti dimensi penting dari motivasi profesional. Pada pernyataan nomor 13, guru menunjukkan tanggung jawab dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan aman. Kemudian, pernyataan nomor 21 mengindikasikan adanya komitmen guru untuk melakukan inovasi pembelajaran demi perubahan positif di sekolah, serta pernyataan nomor 20 yang menunjukkan upaya guru dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Ketiga pernyataan tersebut mencerminkan bahwa motivasi profesional tidak hanya bersifat pribadi, tetapi juga menyangkut komitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Namun, temuan pada pernyataan nomor 19 menunjukkan bahwa sebagian guru belum menunjukkan inisiatif dalam memimpin kerja tim, yang dapat berdampak pada efektivitas kolaborasi profesional. Temuan ini konsisten dengan pandangan Suryadi dalam Suwarna (2004), sebagaimana dikutip oleh Ekonomi (2007), yang menyatakan bahwa guru profesional ditandai oleh penguasaan materi, keterampilan mengajar, pengelolaan waktu, dan adanya dorongan eksternal berupa imbalan profesional. Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Lailatul Asfiah

(2019), yang menyatakan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Motivasi pengembangan profesional terbukti sebagai penggerak utama dalam peningkatan kompetensi tersebut.

Selain itu, penelitian Anggi Mantara, Jumira Warlizasusi, dan Ifnaldi (2021) menunjukkan bahwa pelatihan guru berdampak positif terhadap motivasi, kompetensi, dan mutu pembelajaran, terutama dalam menghadapi perubahan kebijakan seperti Kurikulum Merdeka. Dalam hal ini, guru yang memiliki motivasi kuat terlihat lebih adaptif dalam mengelola pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen formatif. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Labuan dan Sangkay (2024), yang menyebutkan bahwa motivasi kerja guru terdiri dari faktor internal, seperti tanggung jawab dan pencapaian, serta faktor eksternal seperti pengakuan dan harapan kerja. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi guru dalam mengembangkan diri secara profesional, semakin besar pula dampaknya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Motivasi pengembangan profesional guru menjadi faktor strategis dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, serta menjadi landasan penting bagi sekolah dan pemerintah dalam menyusun kebijakan pengembangan guru secara berkelanjutan.

Pengaruh Penguasaan Teknologi Informasi dan Motivasi Pengembangan Profesional Guru terhadap Kualitas Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMPN Kecamatan Bojonegoro

Penelitian ini menemukan bahwa penguasaan teknologi informasi dan motivasi pengembangan profesional guru secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMP Negeri Kecamatan Bojonegoro. Analisis statistik menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mendukung guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh penguasaan teknologi informasi dan motivasi pengembangan profesional guru terhadap kualitas pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMP Negeri Kecamatan Bojonegoro. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, ditemukan bahwa kedua variabel tersebut, yakni penguasaan teknologi informasi (X1) dan motivasi pengembangan profesional guru (X2), secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran (Y). Sebelum dilakukan pengujian, data telah dinyatakan memenuhi syarat melalui uji asumsi klasik, yang memperkuat validitas hasil analisis.

Temuan lapangan diperoleh dari hasil angket yang disebarkan kepada guru-guru sebagai responden. Salah satu temuan penting adalah kelemahan pada instrumen pernyataan nomor 3 yang menunjukkan bahwa sebagian guru belum optimal dalam merangsang kemampuan berpikir kritis siswa melalui pertanyaan yang mendalam dan relevan. Hal ini menjadi tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pentingnya pembelajaran berpikir tingkat tinggi (HOTS). Namun, secara umum kualitas pembelajaran juga tercermin dari beberapa aspek positif, seperti kemampuan guru dalam mengelola diskusi kelas secara konstruktif (pernyataan 13), menciptakan suasana belajar yang inklusif dan harmonis (pernyataan 18), serta penyampaian materi yang jelas dan terstruktur (pernyataan 12).

Hasil penelitian ini mendukung pandangan Koni Olive Tunas (2024), yang menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka hadir sebagai respons terhadap tuntutan zaman, dengan fokus pada pembelajaran yang bermakna, partisipatif, dan adaptif. Guru dalam konteks ini diharapkan bukan hanya menjadi penyampai materi, tetapi juga fasilitator yang mampu menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan peserta didik serta perkembangan informasi yang cepat. Temuan ini memperlihatkan bahwa kualitas pembelajaran yang baik bergantung pada sejauh mana guru mampu mengintegrasikan penguasaan teknologi dan semangat pengembangan diri dalam proses belajar mengajar.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini diperkuat oleh studi sebelumnya. Hidayah dan Nanik (2021) menunjukkan bahwa penguasaan teknologi dan motivasi kerja secara positif memengaruhi kinerja guru. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Pratiwi (2021), bahwa guru yang menguasai TIK lebih mampu menyelenggarakan pembelajaran digital yang interaktif dan relevan. Penelitian Tsinta Alfi Nuriyah Nabilah dkk. (2024) menambahkan bahwa TIK turut meningkatkan kompetensi profesional guru, sementara Fauziyyah dkk. (2023) menunjukkan bahwa efikasi diri dan motivasi juga berperan dalam peningkatan kinerja guru. Semua hasil ini memperkuat kesimpulan bahwa kombinasi antara penguasaan teknologi dan motivasi profesional memiliki dampak nyata terhadap kualitas pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penguasaan teknologi informasi dan motivasi pengembangan profesional guru merupakan dua faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Kurikulum Merdeka. Guru yang menguasai teknologi akan lebih mudah berinovasi dalam metode pembelajaran, sedangkan guru yang termotivasi cenderung aktif meningkatkan kompetensinya sesuai dengan tuntutan zaman. Oleh karena itu, penguatan terhadap kedua aspek ini perlu menjadi prioritas dalam program pengembangan guru, demi mendukung pembelajaran yang lebih efektif, relevan, dan berpihak pada peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menguatkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran tidak bisa dilepaskan dari dua hal utama: kompetensi teknologi guru dan dorongan internal untuk terus berkembang secara profesional. Oleh karena itu, sekolah dan pemerintah perlu terus mendorong pelatihan TIK serta program pengembangan guru secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguasaan teknologi informasi dan motivasi pengembangan profesional guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri Kecamatan Bojonegoro, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini menegaskan bahwa kesiapan dan kapasitas guru menjadi faktor kunci dalam menghadapi tantangan dan tuntutan pembelajaran abad ke-21. Guru yang memiliki penguasaan teknologi informasi mampu menghadirkan proses belajar yang lebih interaktif, dinamis, dan sesuai dengan karakteristik siswa masa kini yang akrab dengan dunia digital. Penggunaan perangkat seperti komputer, proyektor, internet, dan platform pembelajaran daring memberikan fleksibilitas dan efektivitas dalam penyampaian materi serta memperkaya pengalaman belajar siswa.

Di sisi lain, motivasi guru dalam mengembangkan diri secara profesional juga terbukti menjadi elemen penting dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Guru yang termotivasi cenderung aktif mencari peluang pelatihan, mengikuti seminar, serta menerapkan strategi pembelajaran inovatif yang selaras dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Motivasi ini bisa berasal dari dorongan internal seperti dedikasi, rasa tanggung jawab, dan semangat untuk terus belajar, maupun dari faktor eksternal seperti dukungan institusi, insentif, dan pengakuan terhadap kinerja guru. Kombinasi antara penguasaan teknologi dan motivasi profesional menghasilkan pendekatan pembelajaran yang adaptif, berdiferensiasi, serta berorientasi pada kebutuhan dan potensi siswa.

Dengan demikian, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya ditentukan oleh kebijakan atau perangkat kurikulum itu sendiri, tetapi juga oleh sejauh mana guru mampu beradaptasi dan mengembangkan diri dalam menghadapi perubahan. Oleh karena itu, dibutuhkan sinergi antara sekolah, pemerintah, dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pertumbuhan profesional guru.

Bentuk dukungan tersebut meliputi penyediaan pelatihan berkelanjutan, penguatan infrastruktur teknologi, pemberian insentif yang memotivasi, serta kebijakan yang mendorong peningkatan kapasitas dan kualitas pembelajaran secara berkesinambungan.

REFERENSI

- Abedi, E. A. (2023). Tensions between technology integration practices of teachers and ICT in education policy expectations : implications for change in teacher knowledge , beliefs and teaching practices. *Journal of Computers in Education*, 0123456789. <https://doi.org/10.1007/s40692-023-00296-6>
- Alfi, T., Nabilah, N., Dura, J., Manajemen, S. M., & Teknologi, I. (2024). *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Kinerja Guru dengan Kompetensi Guru Sebagai Variabel Intervening (Studi pada SMP Islam Syifaul Qulub Gresik)*. 8, 7351–7360.
- Armiyati, L., Siliwangi, U., Fachrurrozi, M. H., & Siliwangi, U. (2022). *Technological pedagogical content knowledge (TPACK) mahasiswa calon guru di Tasikmalaya*. 09(02), 164–176.
- Asfiyah, L. (n.d.). *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi belajar terhadap Hasil Belajar di SMP Negeri Se Kecamatan Papar Kediri Lailatul Asfiyah Program Studi Manajemen Pendidikan , Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas Negeri Surabaya*
- Author, C. (2024). *Analisis Kesiapan Guru dalam Menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Pembelajaran Kurikulum Merdeka*. 3(1), 1–9.
- Boom, J. (2018). *Piaget on Equilibration*. August 2009. <https://doi.org/10.1017/CCOL9780521898584.006>
- Chiu, T. K. F. (2022). *School learning support for teacher technology integration from a self-determination theory perspective*. 931–949.
- Darling-hammond, L. (2000). *Teacher Quality and Student Achievement : A Review of State Policy Evidence Previous Research*. 8(1), 1–44.
- Dewi, A. C. (2024). *PERAN TEKNOLOGI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL*. 3(3), 165–170.
- Dewi, F., Anggraini, P., Ana, V., Setyawati, V., Dian, U., & Semarang, N. (2022). *Jurnal basicedu*. 6(4), 6491–6504.
- Ekonomi, J. (2007). *Jurnal Ekonomi & Pendidikan , Volume 4 Nomor 1, April 2007*. 4(April), 76–88.
- Ekonomi, J., Dan, M., Mutohhar, F., Anwar, A., Terbuka, U., Kebumen, K., & Informasi, P. T. (2023). *Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru dalam Proses Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 1 Sidobunder Kabupaten Kebumen*. 1(2), 1–9.
- Ertmer, P. A., & Ottenbreit-leftwich, A. (2014). *Teacher Technology Change : How Knowledge , Beliefs , and Culture Intersect Teacher Technology Change : How Knowledge , Beliefs , and Culture Intersect*. March 2010. <https://doi.org/10.1080/15391523.2010.10782551>
- Ettekal, A. (2017). *The SAGE Encyclopedia of Out-of-*. April. <https://doi.org/10.4135/9781483385198.n94>
- European Journal of Educational Management*. (2024). 7(1), 31–43.

- Fairman, J. C., Smith, D. J., Pullen, P. C., Lebel, S. J., Fairman, J. C., Smith, D. J., Pullen, P. C., & Lebel, S. J. (2020). The challenge of keeping teacher professional development relevant. *Professional Development in Education*, 00(00), 1–13. <https://doi.org/10.1080/19415257.2020.1827010>
- Ginting, D., Adiguna, P., & Indonesia, M. (2023). *The Influence of Implementing Curriculum Management and Lecturers ' Work Motivation on Improving the Quality of Education*. 2(2), 276–285.
- Griban, G. (2020). *Formation of the Primary School Teachers ' Information Competency in Postgraduate Education*. 11, 41–72.
- Hari, K., Dewi, S., Gede, I. P., Sudiatmika, A., Rahardian, R. L., & Pradipta, I. M. (2024). *Pengaruh Kompetensi Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Terhadap Keterampilan Guru SMK Dalam Merancang Perangkat Pembelajaran Berbasis Digital*. 06(02), 13943–13953.
- Higgins, S., Xiao, Z., & Katsipataki, M. (n.d.). *The Impact of Digital Technology on Learning : A Summary for the Education Endowment Foundation Full Report*. November 2012.
- Homogenitas, U. J. I., & Uji, D. A. N. (2020). *Pengujian Persyaratan Analisis*. 7(1), 50–62.
- Ince-muslu, B. (2021). *A Suggestion of a Framework : Conceptualization of the Factors That Affect Technology Integration in Mathematics Education*. 16(1), 1–23.
- Inovasi, J., & Pembelajaran, T. (2014). *Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas Punaji Setyosari Jurusan Teknologi Pendidikan , Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas Negeri Malang Jl . Semarang No . 5 Malang Jawa Timur 65145 Creating The Effective and The Quality of The Learning*. 1(5), 20–30.
- Integration, K., & Info, T. A. (2022). *Curriculum Content Proposal for Integration of Technology in Education Meltem Çengel -Schoville , Aydın Adnan Menderes University ,. 12, 399–412. https://doi.org/10.31704/ijocis.2022.016*
- Işikli, M. (2022). *Investigation of Pre-Service Social Studies Teachers ' Perceptions of Technology Integration Self-Efficacy and Technology Acceptance Levels with Regard to Various Variables 1*.
- Koalboratif Apresiatif: Mengembangkan Kompetensi IT Guru Professional di Era Merdeka Belajar Rintik Sunariati. (n.d.). 106–117.
- Kuningan, U. I. A., & Java, W. (2022). *Implementation of The Independent Learning Curriculum in Cirebon District*. 3.
- Labonté, C., & Smith, V. R. (2022). *classrooms : Students ' perceptions of their self-directed and collaborative learning with and without technology. Education and Information Technologies*, 6317–6332. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10885-6>
- Lesmana, H. (2021). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Di Kelurahan Pasarbatang*. 1(1), 29–37.
- Lubuklinggau, B. S. (2024). *No Title*. 6(2), 111–127.
- Manshur, A., Penggunaan, P., Informasi, T., Komunikasi, D. A. N., & Manshur, A. (2020). *Ahmad Manshur*. 9(1), 117–127.

- Motivation, W., On, C., Satisfaction, W., & District, S. (2021). *Journal of Applied Business and Technology Work Motivation , Discipline , and Work Culture on Work Satisfaction and Teacher Performance at State Junior High School ,.* 2(February), 251–260.
- Mufid, M., Diantika, D. E., & Kholid, A. A. (2024). *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru.* 5(2), 32–40.
- Mulawarman, U. (2023). *Pengaruh Efikasi Diri , Motivasi , dan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Guru pada SMP Negeri di Balikpapan Utara.* 3, 93–96.
- Nasution, S. (2017). *Variabel penelitian.* 1–9.
- Negroponte, Nicholas. 1995. (1995).
- Neuman, W. L. (n.d.). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches.*
- Padang, U. N. (2022). *Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.* 7, 94–99.
- Pantow, L. Y., Kawulur, A., & Wuryaningrat, N. F. (2023). *YUME : Journal of Management Pengaruh Kompetensi Guru Pada Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa yang di Moderasi oleh Penggunaan Teknologi Informasi (Studi pada SMA Seminari Fransiscus Xaverius Kakaskasen).* 6(3), 334–343.
- Pearson New International Edition.* (n.d.).
- Pendidikan, J., & Selatan, T. (2024). *Cendikia Cendikia.* 2(5), 518–524.
- Penelitian, I. (2017). *Perbedaan Skala Likert Lima Skala Dengan.* September, 1–4.
- Pranatawijaya, V. H., & Priskila, R. (2019). *Penerapan Skala Likert dan Skala Dikotomi pada Kuesioner Online.* 5(November), 128–137. <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>
- Pratiwi, M. S. (2021). *JOURNAL OF SUSTAINABLE.* 119–132.
- Prihatin, Y., & Tegal, U. P. (2024). *Pengaruh Kompetensi Pedagogi dan Penguasaan TIK Guru terhadap Hasil Belajar pada Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD.* 5(3), 4050–4059.
- Purnomo, A. D., & Info, A. (2023). *The Asia Pacific.* 10(2), 83–92.
- Rahmah, S. (2025). *Peran Teknologi Di Dunia Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.* 2(1), 409–418.
- Rahmi, U., Padang, U. N., Mahande, R. D., Makassar, U. N., Azrul, A., Islam, U., Imam, N., & Padang, B. (2019). *The Role of Support System , Digital Literacy and Learning Strategy on Learning Outcomes for Preservice Teachers in a.*
- Richardson, P. W., & Watt, H. M. G. (2015). *Richardson, P. W., Watt, H. M. G., & Karabenick, S. A. (2014). Teacher motivation matters: An introduction. In P. W. Richardson, S. A. Karabenick, & H. M. G. Watt (Eds.), Teacher m... January.*
- Ridho, M. (2020). *Implikasinya dalam Pembelajaran PAI.* 8, 1–16.
- Ruaya, P. P., & Reader, S. (n.d.). *Role of Teacher Competence to Implement the Independent Curriculum.* 94–

108.

- Sabah, I., Alhamid, G., & Mohammad-salehi, B. (2024). *Examining EFL Teachers ' Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) and their Attitudes towards Online Teaching*. 0672(June).
- Sahabuddin, E. S., Jamil, A. S., Eka, S., & Atjo, P. (2023). *Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Memanfaatkan Teknologi Informasi Melalui Platform Merdeka Mengajar*. 1518–1527.
- Sari, N. Y., Sinaga, D., & Nainggolan, J. (2024). *Perkembangan Kurikulum Merdeka*. 7, 2199–2205.
- Sdn, D., & Purwakarta, K. (2023). *Peranan Teknologi Pada Implementasi Kurikulum Merdeka*. 3, 3097–3110.
- Shofia, N. A., Luthfi, E., & Ahsani, F. (2021). *Pengaruh Penguasaan IT Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Dimasa Pandemi* 12(2), 201–215.
- Sma, D. I., & Rejang, N. (2021). *Pengembangan Kompetensi dan Motivasi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. 11.
- Smk, D. I., & Kota, N. (2018). *Kompetensi guru dan motivasi mengajar guru berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran di smk negeri 3 kota serang*. 4(02), 149–158. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i02.1226>
- Stone, M. K. (1985). *Loyola eCommons Ralph W . Tyler ' s Principles of Curriculum , Instruction and Evaluation : Past Influences and Present Effects*.
- Stukalenko, N. M., Zhakhina, B. B., Kukubaeva, A. K., Smagulova, K., Kazhibaeva, G. K., & Stukalenko, N. M. (2016). *Studying innovation technologies in modern education*. 11(14), 6612–6617.
- Supriadi, D. (2017). *Implementasi Manajemen Inovasi dan Kreatifitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. 1(2).
- Suyamto, J., & Masykuri, M. (2020). *Analisis Kemampuan TPACK (Technological , Pedagogical , and Content , Knowledge) Guru Biologi SMA dalam Menyusun*. 9(1), 44–53. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v9i1.41381>
- Trilling, B., & Fadel, C. (n.d.). *century skills*.
- Tunas, K. O., Daniel, R., & Pangkey, H. (2024). *Kurikulum Merdeka : Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dengan Kebebasan dan Fleksibilitas*. 06(04), 22031–22040.
- Vygotsky, L. (2004). *Basic Theory and Data*.
- Wahyu, I., Ningsih, P., Tauchid, A., Verina, N., & Putri, W. (2024). *English Teachers ' Challenges and Method i n Building Learners ' Speaking Skills During Merdeka Curriculum in Junior High School*. 4(02), 229–240.
- Wardhana, A. (2024). *Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Pada Data Penelitian Kuantitatif* (Issue July).
- Warsito, B., & Ispriyanti, D. (2004). [] (1) 36. 7(3), 36–44.
- Waruwu, M., Pendidikan, M. A., Kristen, U., & Wacana, S. (2023). *Pendekatan Penelitian Pendidikan : Metode Penelitian Kualitatif , Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. 7, 2896–2910.
- Wilson, A. (2021). *Teacher Professional Learning and Development Best Evidence Synthesis Iteration [BES]*.

January 2007.

Zaid, Z., Pettalongi, S. S., & Nurdin, N. (2022). *International Journal of Social Science And Human Research Implementation of School-Based Management in Improving the Quality of State Islamic Junior High School*. 05(08), 3448–3455. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v5-i8-12>